

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi adalah pemilihan metode kontrasepsi yang efektif, termasuk yang dapat digunakan selama masa menyusui. Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah salah satu metode kontrasepsi alami yang didasarkan pada pemberian ASI eksklusif, di mana proses menyusui yang intensif dapat menunda ovulasi pada ibu. Metode ini memiliki efektivitas yang tinggi, hingga 98% apabila digunakan sesuai dengan syarat yang disarankan, yaitu menyusui secara eksklusif, belum kembalinya menstruasi, dan usia bayi kurang dari enam bulan. (WHO, 2018)

Menurut data dari WHO, sekitar 34% dari ibu menyusui di negara berkembang tidak menggunakan metode kontrasepsi yang efektif, sehingga meningkatkan resiko kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang MAL perlu ditingkatkan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak. (WHO, 2023). Jumlah pengguna alat kontrasepsi berdasarkan usia reproduksi (15-49 tahun) dari berbagai jenis metode kontrasepsi di seluruh dunia yaitu PIL sebanyak 151 juta pengguna (16%), suntik sebanyak 74 juta pengguna (8%), implant sebanyak 23 juta pengguna (2%), Intrauterine Device (IUD) sebanyak 159 juta pengguna (17%), MOP 16 juta pengguna (2%), MOW 219 juta pengguna (24%), kondom pria sebanyak 189 juta pengguna (21%), metode ritme sebanyak 29 juta pengguna (3%), koitus interruptus 47 juta pengguna (5%), dan lainnya sebanyak 15 juta pengguna (2%). Metode lainnya yang termasuk adalah metode kalender, suhu basal, dan Metode Amenore Laktasi (MAL). (WHO, 2018)

Berdasarkan data pengguna KB dengan metode modern pada wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus menikah di Indonesia yaitu penggunaan kontrasepsi dengan MOW sebanyak 3,8%, MOP sebanyak 0,2%, PIL

sebanyak 12,1%, Intrauterine Device (IUD) sebanyak 4,7%, kondom sebanyak 2,5%, Metode Amenore Laktasi sebanyak 0,1%, metode pantang berkala sebanyak 1,9%, senggama terputus sebanyak 4,2%, dan lainnya sebanyak 0,3%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pengguna KB yang menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) masih sedikit, jika dibandingkan dengan pengguna KB yang lain. (SDKI, 2017)

Data dari Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2023, cakupan KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi diantaranya KB suntik sebanyak 43,6%, PIL sebanyak 20,9%, implant 15,3%, AKDR 12,9%, kondom 5,4%, MOW 1,1%, MOP 0,5%, MAL 0,02%. Dapat diketahui bahwa persentase tertinggi dengan metode suntik yaitu 43,6% dan persentase terendah dengan metode MAL yaitu 0,02%.

MAL seharusnya bisa dimanfaatkan oleh ibu menyusui sebagai kontrasepsi alami karena bisa dilakukan sendiri, tidak mengganggu senggama, tidak memerlukan biaya, efektivitasnya tinggi, tidak perlu pengawasan medis, tidak ada efek samping pada tubuh ibu sehingga tidak mengganggu proses laktasi. Selain itu, bayi justru akan mendapatkan sumber asupan gizi yang baik bagi tumbuh kembang bayi secara optimal. (Kemenkes RI, 2021). MAL bukan hanya berfungsi sebagai metode kontrasepsi, tetapi juga mendukung proses menyusui yang optimal. ASI eksklusif selama enam bulan pertama memberikan banyak manfaat bagi kesehatan bayi, termasuk penguatan sistem imun dan pengurangan risiko penyakit infeksi.

Berdasarkan penelitian Ayu Fitria yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2020 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah yaitu sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan jawaban pada kuesioner, kebanyakan ibu nifas telah menjawab soal dengan benar yang menunjukkan bahwa ibu nifas cukup mengetahui informasi tentang kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) baik dari petugas kesehatan, rekan kerja, keluarga ataupun dari sumber informasi media cetak dan elektronik. Dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan

yang cukup bahkan baik akan mudah menerima sesuatu hal yang baru termasuk kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL).

Berdasarkan data cakupan peserta KB aktif metode modern dan cakupan peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan puskesmas di Kota Bandar Lampung, cakupan KB MAL terbanyak adalah di Puskesmas Segalamider, Kecamatan Langkapura yaitu sebanyak 43 orang, dan di urutan kedua Puskesmas Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, yaitu sebanyak 33 orang, dan paling sedikit ada di Puskesmas Panjang yaitu 2 orang. (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa cakupan KB MAL di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang masih sedikit. Oleh sebab itu, peneliti melakukan studi pendahuluan di 3 TPMB di Wilayah Panjang dan didapat hasil bahwa di TPMB Wirahayu dengan jumlah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan paling banyak yaitu 343 ibu menyusui, hanya sedikit ibu menyusui yang mengetahui tentang kontrasepsi MAL.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenore Laktasi di TPMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenore Laktasi di TPMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenore Laktasi di TPMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung”.

2. Tujuan khusus
 - a. Diidentifikasi gambaran kontrasepsi metode amenore laktasi di TPMB Wirahayu.
 - b. Diidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian metode amenore laktasi di TPMB Wirahayu.
 - c. Diidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang cara kerja metode amenore laktasi di TPMB Wirahayu.
 - d. Diidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang syarat penggunaan metode amenore laktasi di TPMB Wirahayu.
 - e. Diidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang efektivitas metode amenorea laktasi di TPMB Wirahayu.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan mengenai materi tentang gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang kontrasepsi Metode Amenore Laktasi dan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi dengan metode alamiah pada ibu menyusui.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat aplikatif dari penelitian ini dapat digunakan bagi :

a. Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu menyusui di TPMB Wirahayu tentang pentingnya memilih kontrasepsi selama masa menyusui agar tidak mengganggu proses laktasi/ pemberian ASI kepada bayi dan tidak mempengaruhi produksi ASI.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu sumber bacaan tentang kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) bagi mahasiswa jurusan Kebidanan.

c. Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan bacaan bagi penelitian berikutnya agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih mendalam tentang Metode Amenore Laktasi (MAL) sebagai metode kontrasepsi yang aman digunakan selama menyusui.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang menggambarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang metode amenore laktasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui di TPMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung, yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan menyusui bayinya. Objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu menyusui tentang kontrasepsi Metode Amenore Laktasi. Lokasi penelitian ini yaitu di TPMB Wirahayu, Panjang, Kota Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2025.